

ANALISIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PLASMA DI KSU (KOPERASI SERBA USAHA) BARINGIN SIDUAMPAN KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT ANGGOTA PLASMA

Oleh

Wandi Tamara¹ & Kasman Karimi²

Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bung Hatta
E-Mail

A. PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi KPS Perintis PIR Bun Ophir yang bertugas mengelola perkebunan plasma sawit di jorong Jambak, kabupaten Pasaman Barat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat kecamatan Luhak Nan Duo. Pada tahun 2003 pendapatan petani berada di titik puncak, sehingga pada tahun itu merupakan masa kejayaan ekonomi seluruh keluarga anggota petani. Hampir sebagian besar keluarga jorong Jambak adalah petani yang tergabung ke dalam KPS Perintis Pir Bun Ophir hal ini berarti bahwa perekonomian masyarakat jorong Jambak hampir seluruhnya ditopang oleh pendapatan dari perkebunan kelapa sawit. Penghasilan rata-rata petani pada tahun 2019 mencapai Rp. 6.000.000/bulan. Kemajuan koperasi ini tak hanya dinikmati oleh anggota masyarakat perkebunan plasma saja, namun segenap warga sekitar juga ikut merasakannya. Intinya adalah munculnya plasma kelapa sawit ini, berpengaruh secara positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat jorong Jambak kecamatan Luhak Nan Duo kabupaten Pasaman Barat [1].

Selanjutnya di jorong Siduampan kecamatan Ranah Batahan kabupaten Pasaman Barat terdapat sebuah Plasma perkebunan kelapa sawit yang disebut dengan KSU (Koperasi Serba Usaha) Baringin Siduampan. Anggota plasma tersebut berasal beberapa jorong yang ada di kecamatan Ranah Batahan. Adapun

penghasilan plasma KSU (Koperasi Serba Usaha) tersebut tergambar bahwa pada bulan Juli 2018 harga TBS terendah sempat di angka Rp.500\kilogram, dari yang biasanya (Rp.1.600-Rp.1.900) perkilogramnya, dari data terbaru yang ada saat ini harga sawit di tingkat pengumpulan atau toke harganya berkisar (Rp.800-Rp.1.000) perkilogramnya untuk daerah Pasaman Barat bagian utara, sedangkan harga sawit di bagian selatannya berkisar Rp.900 per kilogram nya.[2].

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dilakukan dengan observasi lapangan, untuk melengkapi proses pengumpulan data maka digunakan bantuan kuesioner penelitian, proses penyebaran dilakukan secara langsung oleh peneliti, variabel yang dibahas berkaitan dengan faktor sosial, dimana diharapkan keberadaan KSU Baringin Siduampan dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong terjadi perubahan sosial ekonomis dari masyarakat di Siduampan Kecamatan Ranah Batahan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis yang mendalam (deep analysis) [3].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat secara ekonomis setelah menjadi bagian dari koperasi Perkebunan Kelapa

Sawit Plasma KSU Baringin Siduampan. Hal tersebut disebabkan koperasi tersebut memberikan gaji bulanan yang relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, selain itu anggota juga berhak menerima Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dapat dibayarkan koperasi setiap bulannya. Dengan adanya dua penghasilan yang diperoleh secara rutin oleh anggota koperasi tentu memberikan penghasilan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pendapatan yang mereka terima sebelum menjadi anggota KSU Baringin Siduampan.

Terjadi perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya perkebunan kepala sawit plasma KSU Baringin Siduampan hal tersebut disebabkan keberadaan perkebunan kepala sawit dan KSU membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat diamati dari adanya masyarakat yang menjadi anggota KSU mereka mendapatkan lahan untuk dikelola serta mendapatkan reward dalam bentuk gaji dan SHU sebagai balas jasa dari pengorbanan yang mereka lakukan. Selain itu keberadaan perkebunan kelapa sawit juga telah meningkatkan status sosial masyarakat khususnya anggota KSU, dengan adanya penghasilan tetap yang mereka terima para anggota dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan membiayai pendidikan anak-anak mereka, disamping itu sebagian besar anggota KSU juga mengakui mereka bisa menabung sebagian pendapatan mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil observasi ditemukan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat secara ekonomis setelah menjadi bagian dari koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Plasma KSU Baringin Siduampan, selain itu dari hasil observasi data juga ditemukan Terjadi perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya perkebunan kepala sawit plasma KSU Baringin Siduampan hal tersebut disebabkan

keberadaan perkebunan kepala sawit dan KSU membantu peningkatan perekonomian masyarakat [4]

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disarankan kepada Pengelola KSU Baringin untuk terus menjaga kesejahteraan anggota koperasi lewat pembayaran gaji hingga SHU secara rutin, oleh sebab itu untuk mendorong lancarnya pembayaran reward tersebut sangat penting bagi anggota koperasi untuk berperan aktif untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan bersungguh-sungguh dalam mengelola budidaya kelapa sawit serta menganggap lahan yang dikelola adalah milik sendiri [5]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Todaro, "Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga," *Ed. Kedelapan. Jakarta Penerbit Erlangga*, 2006.
- [2] P. Gusniar, "Kinerja 2019: Musim Menandatangani Emiten Sektor Perkebunan," *J. Bisnis dan Keuang.*, vol. 12, no. 2, pp. 22–31, 2020.
- [3] U. Sekaran, *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [4] A. Bhinadi, "Disparitas pertumbuhan ekonomi Jawa dengan Luar Jawa," *Ekonomi. Pembang.*, vol. 8, no. 1, pp. 39–48, 2003.
- [5] L. Setiartiti, "Disparitas Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Gorontalo Indonesia," *J. Ekonomi dan Stud. Pembang.*, vol. 15, no. 2, 2014.